

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum RA Darul Muqomah Bulung Kulon Jekulo Kudus

1. Tinjauan Historis

Raudlatul Athfal Darul Muqomah Bulung Kulon Jekulo Kudus didirikan pada tahun 2000 dibawah naungan Yayasan Pesanggrahan Keramat Darul Muqomah Karang Wetan. Tokoh yang paling berjasa dalam membidangi berdirinya Raudhatul Athfal Darul Muqomah adalah lembaga pendidikan yang saat itu tercatat sebagai pengurus Yayasan, merasa prihatin melihat banyak anak-anak usia 4-6 tahun yang berkerumunan tanpa ada aktivitas belajar.

Menyikapi hal tersebut para pengurus bertekad mengkoordinir anak-anak usia 4 s/d 6 tahun untuk diberi kegiatan belajar menulis, membaca, mengaji sebagai pendekatan persiapan untuk memasuki jenjang pendidikan di sekolah dasar. Para pengurus akhirnya menyampaikan ide tersebut kepada bapak/ibu jamiyah dan masyarakat setempat, kemudian disepakati untuk mendirikan Raudlotul Athfal Darul Muqomah. Maka pada tahun 1998 Taman Pendidikan Alqur'an (TPQ) yang belum sekolah di SD/MI dimasukkan pagi bertempat di mushola dan gubuk dengan jumlah siswa laki-laki 9 anak, perempuan 12 anak, dan 2 orang guru.

Pada tahun 2000 sudah mempunyai gedung sendiri dan atas usulan wali murid beserta para dewan guru TPQ agar kegiatan belajar mengajar lebih berkualitas maka siswa yang masuk sore Taman Pendidikan Alqur'an dan siswa yang masuk pagi menjadi Raudlatul Athfal. Kemudian pengurus Yayasan Pesanggrahan Keramat Darul Muqomah Karang Wetan meresmikan berdirinya RA Darul Muqomah yang berlokasi di dukuh Karang Wetan desa Bulung Kulon RT 02 RW 08 kecamatan Jekulo kabupaten Kudus.

Pada tahun 2000 RA Darul Muqomah Bulung Kulon Jekulo Kudus mengajukan ijin operasional kepada Departemen Agama kabupaten Kudus agar mendapatkan bimbingan dan pembinaan guna tercapainya Raudlatul Athfal yang berkualitas, berdaya guna dan mencapai kegiatan belajar mengajar seperti RA yang lain dengan kurikulum dari Departemen Agama.

Sehingga pada tahun 2006 RA Darul Muqomah Bulung Kulon Jekulo Kudus mendapat surat izin operasional dari Departemen Agama kabupaten Kudus bernomor: Kd.11.19/4/PP/00/59/2006. Pada saat itu peserta didik berjumlah 26 anak dan kepala sekolah yang pertama adalah ibu Sri Wahyuni, S.Pd.¹

2. Status Satuan Lembaga

RA Darul Muqomah Bulung Kulon Jekulo Kudus merupakan lembaga pendidikan yang dikelola dengan manajemen berbasis masyarakat dalam naungan Yayasan Darul Muqomah desa Bulung Kulon yang telah memiliki izin operasional dari Kementerian Agama Kabupaten Kudus Nomor Kd.11.19/4/PP/00/59/2006 dan telah lulus akreditasi dari BAN PNFI tahun 2007, dengan nilai B berdasarkan nomor sertifikat 058/BAP-SM/XII/2007.²

3. Letak Geograafis

Ditinjau dari segi geografis RA Darul Muqomah berdiri diatas tanah seluas 575 m² dan terletak di lintasan desa di Jl Karang Wetan-Sidomulyo Desa Bulung Kulon RT 2 RW 8 Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus Provinsi Jawa Tengah. Desa Bulung Kulon terletak berbatasan dengan Desa Bulung Cangkring sebelah barat, Desa Pladen sebelah Utara, dan Desa Sidomulyo sebelah Timur. Jarak RA Darul Muqomah Bulung Kulon Jekulo Kudus ke pusat kecamatan adalah 3km, sedangkan jarak RA Darul Muqomah Bulung Kulon Jekulo Kudus ke pusat kota adalah 10km.³

4. Visi, Misi, dan Tujuan

- a. Visi RA Darul Muqomah Bulung Kulon Jekulo Kudus
“Terwujudnya anak yang islami, cerdas, dan berakhlak mulia”

¹ Data dokumentasi sejarah RA Darul Muqomah Bulung Kulon Jekulo Kudus, dikutip pada tanggal 2 September 2019, pukul 10.00 WIB.

² Data dokumentasi status satuan lembaga RA Darul Muqomah Bulung Kulon Jekulo Kudus, dikutip pada tanggal 2 September 2019, pukul 10.00 WIB.

³ Data observasi letak geografis RA Darul Muqomah Bulung Kulon Jekulo Kudus, dikutip pada tanggal 23 Agustus 2019, pukul 08.00 WIB.

- b. Misi RA Darul Muqomah Bulung Kulon Jekulo Kudus
 - 1) Mengenalkan anak didik untuk cinta kepada Allah, Rasulullah, orang tua, diri sendiri, dan lingkungan
 - 2) Menumbuh kembangkan kecerdasan anak usia dini.
 - 3) Membentuk pribadi anak didik agar menjadi anak yang sholeh dan sholehah.
 - 4) Membangun kepercayaan diri pada setiap anak didik.
 - 5) Membuka kreativitas dan imajinasi anak didik.
 - 6) Membimbing dan mengarahkan potensi anak didik supaya menjadi anak-anak yang unggul dan berprestasi.
- c. Tujuan RA Darul Muqomah Bulung Kulon Jekulo Kudus.
 - 1) Mempersiapkan anak guna memasuki jenjang sekolah berikutnya.
 - 2) Membantu orang tua untuk mengarahkan anak guna membentuk anak yang cerdas, intelektual, dan emosional, cerdas dalam beragama, kreatif serta mandiri.
 - 3) Membantu melatih anak untuk memiliki daya imajinasi yang baik.
 - 4) Mengembangkan kepribadian yang islami, terampil, cerdas, sholeh dan sholehah.
 - 5) Membantu mengembangkan sikap beragama dan berakhlak mulia sejak dini.⁴

5. Keadaan Tenaga Pendidik dan Peserta Didik

a. Keadaan Tenaga Pendidik

Keberadaan tenaga pendidik sangatlah penting dalam proses pembelajaran. Pendidik adalah orang yang memiliki tanggung jawab besar terhadap setiap lembaga pendidikan. Dalam lembaga pendidikan dibutuhkan pendidik yang profesional agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal. Kemajuan lembaga pendidikan sangat dipengaruhi oleh keadaan pendidik. Kualitas peserta didik tergantung dari kemampuan atau keahlian masing-masing pendidik dalam proses belajar mengajar di kelas.

⁴ Data dokumentasi visi dan misi RA Darul Muqomah Bulung Kulon Jekulo Kudus, dikutip pada tanggal 2 September 2019, pukul 10.00 WIB.

TABEL 4.1. Data Pendidik RA Darul Muqomah Bulung Kulon Jekulo Kudus

No	Nama	Alamat	Jabatan	Status
1	Sri Wahyuni, S.Pd	Bulung Kulon	Kepala sekolah	Non PNS
2	Susanti, S.Pd.I	Bulung Kulon	Guru kelas	Non PNS
3	Fila Sulifah, S.Pd	Bulung Kulon	Guru kelas	Non PNS
4	Umi Kulsum S.Pd	Bulung Kulon	Guru kelas	Non PNS
5	Nailis Shofa Maharani	Bulung Kulon	Guru pendamping	Non PNS
6	Zakiyyatul Latifah	Bulung Kulon	Guru pendamping	Non PNS
7	Aniyyatul Mawaddah	Bulung Kulon	Guru pendamping	Non PNS

Menurut UU No.20 tahun 2003 tentang Sisdiknas bab 1 Pasal 1 “Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.” Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 58 tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini menyatakan bahwa “Pendidikan anak usia dini adalah profesional yang bertugas merencanakan, menanamkan proses pembelajaran, pengasuhan dan perlindungan anak didik”. Pendidik PAUD bertugas di berbagai jenis layanan baik pada jalur pendidikan formal maupun nonformal seperti TK/RA/KB, TPA dan bentuk lain yang sederajat. Pendidik PAUD pada jalur pendidikan formal terdiri atas guru dan guru pendamping, sedangkan pendidik PAUD pada jalur pendidikan nonformal terdiri atas guru, guru pendamping, dan pengasuh. Standar kualifikasi akademik, yaitu:

- 1) Memiliki ijazah D-II PGTK dari Perguruan Tinggi terakreditasi
- 2) Memiliki ijazah minimal Sekolah Menengah Atas (SMA) atau sederajat dan memiliki sertifikat pelatihan/pendidikan khusus PAUD.⁵

Berikut ini akan dijabarkan kualifikasi akademik pendidik di RA Darul Muqomah Bulung Kulon Jekulo Kudus:

Tabel 4.2. Data Pendidikan Terakhir Tenaga Pendidik RA Darul Muqomah Bulung Kulon Jekulo Kudus⁶

No.	Nama Guru	Pendidikan Terakhir
1	Sri Wahyuni S.Pd	S1
2	Susanti S.Pd.I	S1
3	Fila Sulifah S.Pd	S1
4	Umi Khulsum S.Pd	S1
5	Nailis Shofa Maharani	SMA/MA
6	Zakiyyatul Latifah	SMA/MA
7	Aniyyatul Mawaddah	SMA/MA

Tabel 4.3. Persentase Pendidikan Terakhir Tenaga Pendidik RA Darul Muqomah Bulung Kulon Jekulo Kudus

No.	Pendidikan Terakhir	Frekuensi	Persentase (%)
1	<S1	3	43%
2	S1	4	57%
3	>S1	0	0%
Jumlah		7	100%

⁵ Data dokumentasi pendidikan terakhir tenaga pendidik RA Darul Muqomah Bulung Kulon Jekulo Kudus, dikutip pada tanggal 2 September 2019, pukul 10.00 WIB.

⁶ Data dokumentasi pendidikan terakhir tenaga pendidik RA Darul Muqomah Bulung Kulon Jekulo Kudus, dikutip pada tanggal 2 September 2019, pukul 10.00 WIB.

Berdasarkan segi tingkat pendidikan terakhir guru meliputi: untuk guru yang berpendidikan < S1 dengan frekuensi 3 orang dengan jumlah persentase sebanyak 43%, sementara untuk guru yang berpendidikan S1 dengan frekuensi 4 orang persentasenya berjumlah 57%, serta untuk lulusan S2 tidak ada, dengan jumlah persentase sebanyak 0%. Maka dapat dikatakan bahwa guru tersebut mampu dikatakan guru yang profesional karena sudah mumpuni dari segi kependidikannya yang berlulusan S1 serta dapat dikatakan mampu memiliki kualitas serta kemampuan pendidikan yang baik.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa kualifikasi akademik guru di RA Darul Muqomah Bulung Kulon Jekulo Kudus sudah memiliki kualifikasi pendidikan yang sesuai dengan standar kualifikasi pendidikan yang diamanatkan oleh Undang-Undang RI tentang Guru dan Dosen, yaitu memiliki kualifikasi akademik yang diperoleh melalui Pendidikan Tinggi Program Sarjana (S1). Diketahui bahwa jumlah pendidik adalah 7 orang, yang terdiri dari 4 guru lulusan S1 dan 3 guru pendamping lulusan SMA sederajat. Guru pendamping di RA Darul Muqomah Bulung Kulon Jekulo Kudus saat ini masih melanjutkan pendidikan di jenjang perguruan tinggi S1.⁷

b. Keadaan Peserta Didik

Peserta didik juga merupakan salah satu faktor yang menentukan tercapainya program pendidikan. Peserta didik yang belajar di RA Darul Muqomah Bulung Kulon Jekulo Kudus rata-rata adalah masyarakat dari desa Bulung Kulon sendiri, meskipun demikian, ada juga beberapa peserta didik yang berasal dari luar desa. Berdasarkan segi ekonomi, maka keadaan ekonomi orang tua siswa bermacam-macam, mulai dari ekonomi rendah sampai ekonomi tinggi. Akan tetapi hal tersebut tidak menjadi kendala yang begitu serius dalam proses pembelajaran.

Adapun jumlah peserta didik pada masing-masing kelas dapat dilihat pada tabel berikut:

⁷ Data dokumentasi keadaan peserta didik RA Darul Muqomah Bulung Kulon Jekulo Kudus, dikutip pada tanggal 2 September 2019, pukul 10.00 WIB.

Tabel 4.4. Data Jumlah Peserta Didik RA Darul Muqomah Bulung Kulon Jekulo Kudus⁸

No	Kelas	Siswa laki-laki	Siswa perempuan	Jumlah
1	A.1	3	17	20
2	A.2	11	19	20
3	B.1	11	14	25
4	B.2	12	15	27
Jumlah		37	55	92

Adapun kriteria pengelompokan disesuaikan dengan usia perkembangan peserta didik, yaitu usia anak 4 – 5 tahun kelompok A dan anak usia 5 – 6 tahun kelompok B.⁹

6. Keadaan Sarana dan Prasarana

Program pendidikan dan pengajaran di RA Darul Muqomah Bulung Kulon Jekulo Kudus tidak terlepas dari tersedianya sarana dan prasarana yang cukup memadai, antara lain:

a. Sarana

- 1) Tersedianya format-format persiapan pembelajaran, RPPM, RPPH, buku catatan harian, daftar hadir siswa, daftar hadir guru, daftar nilai, daftar prestasi nilai dan perlengkapan administrasi lainnya.
- 2) Tersedianya perlengkapan teknis seperti buku-buku pedoman pembelajaran atau petunjuk pelaksanaan pembelajaran.
- 3) Tersedianya perlengkapan administrasi seperti komputer, agenda surat masuk dan surat keluar, belangko surat dan lain-lain.
- 4) Tersedianya alat-alat tulis untuk siswa disetiap kelas.
- 5) Tersedianya media pembelajaran seperti papan angka, papan huruf, poster dengan berbagai tema, dan berbagai APE (Alat Permainan Edukatif).

⁸ Data dokumentasi jumlah siswa-siswi RA Darul Muqomah Bulung Kulon Jekulo Kudus, dikutip pada tanggal 2 September 2019, pukul 10.00 WIB.

⁹ Data dokumentasi keadaan peserta didik RA Darul Muqomah Bulung Kulon Jekulo Kudus, dikutip pada 2 tanggal September 2019, pukul 10.00 WIB.

- 6) Tersedianya beberapa permainan baik *outdoor* maupun *indoor*.
 - 7) Tersedianya meja dan bangku yang sesuai dengan kapasitas peserta didik.
 - 8) Tersedianya almari untuk menyimpan lembar kerja dan hasil karya peserta didik.
 - 9) Tersedianya rak untuk menaruh tas peserta didik.
 - 10) Tersedianya papan tulis.
 - 11) Tersedianya alat kebersihan, seperti penghapus papan tulis, kemoceng, sapu, dan tempat sampah.
 - 12) Tersedianya kipas angin disetiap kelas.
- b. Prasarana
- 1) Tersedianya 4 ruang kelas yang cukup sesuai dengan kapasitas siswa.
 - 2) Tersedianya kantor untuk ruang kepala sekolah dan TU.
 - 3) Tersedianya ruang tamu.
 - 4) Tersedianya dapur.
 - 5) Tersedianya toilet.
 - 6) Tersedianya area bermain *outdoor* yang cukup memadai.¹⁰

7. Struktur Organisasi

Setiap lembaga pendidikan tentunya memerlukan pihak-pihak yang dapat melaksanakan tugas dan kewajiban di lembaga pendidikan agar sesuai dengan tujuan pendidikan. Oleh karena itu, dibentuklah struktur organisasi dengan memilih orang yang benar-benar berkompeten. Struktur organisasi dibentuk agar orang-orang yang ada didalamnya dapat melaksanakan tugas, tanggung jawab, dan kelancaran atau kemudahan dalam mengelola, juga dalam rangka untuk merapikan administrasi sekolah, sehingga dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan dapat dilakukan dengan efektif dan efisien.

Struktur organisasi merupakan struktur susunan yang menunjukkan hubungan antara komponen satu dengan komponen yang lainnya sehingga jelas tugas dari masing-masing bagian. Bagian paling tinggi yakni kepala sekolah dan bekerja sama dengan komite sekolah yang beranggotakan wali

¹⁰ Data observasi sarana dan prasarana RA Darul Muqomah Bulung Kulon Jekulo Kudus, pada 25 Agustus 2019, pukul 10.00.

murid siswa unruk menggerakkan masyarakat. Adapula sebagai bagian bendahara, tata usaha, operator sekolah, kemudian dibawahnya ada guru dan siswa.

Adapun struktur organisasi RA Darul Muqomah Bulung Kulon Jekulo Kudus sebagai berikut:¹¹

- a. Komite Sekolah : Ashadi
- b. Kepala sekolah : Sri Wahyuni, S.Pd
- c. Guru kelas A1 : Umi Khulsum, S.Pd
- d. Guru kelas A2 : Fila Sulifah, S.Pd
- e. Guru kelas B1 : Sri Wahyuni, S.Pd
- f. Guru kelas B2 : Susanti S.Pd.I

Tugas dan wewenang:

- a. Komite sekolah RA Darul Muqomah Bulung Kulon Jekulo Kudus bertanggung jawab dalam:
 - 1) Melakukan kerjasama dengan masyarakat dan pemerintah terhadap penyelenggaraan pendidikan yang bermutu.
 - 2) Menampung dan menganalisis aspirasi, ide, tuntutan, dan berbagai kebutuhan pendidikan yang diajukan masyarakat.
 - 3) Mendorong orang tua dan masyarakat berpartisipasi dalam pendidikan guna mendukung peningkatan mutu dan pemerataan pendidikan.
 - 4) Menggalang dana masyarakat dalam rangka pembiayaan penyelenggaraan pendidikan di sekolah.
- b. Kepala RA Darul Muqomah Bulung Kulon Jekulo Kudus bertanggung jawab dalam:
 - 1) Mengembangkan program RA Darul Muqomah Bulung Kulon Jekulo Kudus.
 - 2) Mengkoordinasi guru RA Darul Muqomah Bulung Kulon Jekulo Kudus.
 - 3) Mengelola administrasi RA Darul Muqomah Bulung Kulon Jekulo Kudus.
 - 4) Melakukan evaluasi dan pembinaan terhadap kinerja guru RA Darul Muqomah Bulung Kulon Jekulo Kudus.
 - 5) Melakukan evaluasi terhadap program pembelajaran RA Darul Muqomah Bulung Kulon Jekulo Kudus.

¹¹ Data dokumentasi struktur organisasi RA Darul Muqomah Bulung Kulon Jekulo Kudus, dikutip pada tanggal 2 September 2019, pukul 10.00 WIB.

- 6) Memberi rekomendasi dan penilaian atas prestasi guru RA Darul Muqomah Bulung Kulon Jekulo Kudus.
 - 7) Mengkoordinasi pelaksanaan tugas membina, mengendalikan, dan mengawasi penyelenggaraan dan pengelolaan RA oleh seluruh komponen RA.
 - 8) Menyusun kurikulum dan mempersiapkan tenaga serta sarana pendidikan dan ketata usahaan RA Darul Muqomah Bulung Kulon Jekulo Kudus.
- c. Guru memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:
- 1) Menyusun perangkat rencana pembelajaran.
 - 2) Mengelola pembelajaran sesuai dengan kelompoknya.
 - 3) Mencatat perkembangan anak.
 - 4) Menyusun laporan perkembangan anak.
 - 5) Melakukan kerjasama dengan orang tua dalam program parenting.
 - 6) Menghadiri pertemuan-pertemuan peningkatan mutu guru (KKG dan IGRA).
 - 7) Menyusun pelaksanaan kurikulum RA.¹²

8. Kurikulum

Kurikulum RA Darul Muqomah Bulung Kulon Jekulo Kudus disusun sebagai acuan penyelenggaraan dan pengelolaan keseluruhan program dan pelaksanaan pembelajaran. Kurikulum RA Darul Muqomah Bulung Kulon Jekulo Kudus juga dijadikan sebagai patokan untuk melaksanakan pengukuran keberhasilan pencapaian tujuan, program dan keseluruhan kegiatan pembelajaran sekaligus sebagai tolak ukur untuk peningkatan dan perbaikan mutu satuan pendidikan serta bertahap dan berkesinambungan. Kurikulum yang diterapkan di RA Darul Muqomah Bulung Kulon Jekulo adalah KTSP. KTSP adalah kurikulum operasional yang disusun, dikembangkan dan dilaksanakan oleh setiap satuan pendidikan dengan memperhatikan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang dikembangkan Badan Standart Nasional Pendidikan (BNSP).

- a. Dasar Operasional Penyusunan KTSP PAUD
- 1) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

¹² Data dokumentasi struktur organisasi RA Darul Muqomah Bulung Kulon Jekulo Kudus, dikutip pada tanggal 2 September 2019, pukul 10.00 WIB.

- 2) Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 60 tahun 2003 tentang Pengembangan Anak Usia Dini Holistik-Integratif
 - 3) Peraturan pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
 - 4) Peraturan pemerintah Nomor 13 Tahun 2005 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
 - 5) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 tahun 2014 tentang Standart Nasional Pendidikan PAUD
 - 6) Permendikbud Nomor 146 Tahun 2014 tentang kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini
 - 7) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 160 Tahun 2014 tentang Pemberitahuan Kurikulum tahun 2006 dan kurikulum 2013 pasal 7
 - 8) Pedoman Penyusunan KTSP Direktorat Pembinaan PAUD Tahun 2014
 - 9) Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Yayasan Pesanggrahan Keramat Darul Muqomah
- b. Tujuan Penyusunan KTSP RA Darul Muqomah Bulung Kulon Jekulo Kudus
- Tujuan pengembangan kurikulum Raudlatul Athfal ini untuk memberikan acuan kepada kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan lainnya yang ada di sekolah dalam mengembangkan program-program yang akan dilaksanakan:
- 1) Belajar beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
 - 2) Belajar untuk memahami dan menghayati.
 - 3) Belajar untuk melaksanakan dan berbuat efektif.
 - 4) Belajar untuk hidup bersama dan berguna bagi orang lain.
 - 5) Belajar untuk membangun dan menemukan jati diri melalui proses belajar yang aktif, efektif, dan menyenangkan.
- c. Ruang Lingkup Kurikulum RA Darul Muqomah Bulung Kulon Jekulo Kudus
- Ruang lingkup kurikulum RA Darul Muqomah Bulung Kulon Jekulo Kudus berdasarkan Peraturan Menteri

Pendidikan Nasional No. 58 Tahun 2009 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini meliputi aspek perkembangan sebagai berikut:

- 1) Nilai-nilai Agama dan Moral
 - 2) Fisik Mootorik
 - 3) Kognitif
 - 4) Bahasa
 - 5) Sosial Emosional
 - 6) Seni
- d. Karakteristik KTSP RA Darul Muqomah Bulung Kulon Jekulo Kudus

Kurikulum RA Darul Muqomah disusun dengan mengusung nilai-nilai agama sebagai dasar untuk mengembangkan karakter peserta didik. Dalam mengelola kegiatan pembelajaran yang kreatif dan partisipatif, RA Darul Muqomah menerapkan model pembelajaran area, dimana dalam pendekatan melalui area ini anak diberi kesempatan untuk memilih/ melakukan kegiatan sendiri sesuai minat anak. Pembelajarannya di rancang untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan spesifik anak dan menghormati keragaman budaya yang menekankan pada:

- 1) Pengalaman pembelajaran pribadi setiap anak
- 2) Membantu anak membuat pilihan dan keputusan melalui aktivitas dalam area-area yang disiapkan.
- 3) Keterlibatan keluarga dalam proses pembelajaran.

Sedangkan area-area yang di kembangkan di RA Darul Muqomah Bulung Kulon Jekulo Kudus adalah:

- 1) Area ibadah/ IMTAK/ Agama
- 2) Area balok
- 3) Area berhitung/ matematika
- 4) Area IPA/ sains
- 5) Area musik
- 6) Area bahasa
- 7) Area membaca dan menulis
- 8) Area drama
- 9) Area pasir/ air
- 10) Area seni dan motorik

Kurikulum RA Darul Muqomah Bulung Kulon Jekulo Kudus disusun dengan mengusung nilai-nilai islami sebagai dasar untuk pengembangan karakter peserta didik. Nilai-nilai karakter yang dikembangkan antara lain: kepemimpinan, jujur,

keaktivitas, dan kemandirian. Penerapan nilai-nilai tersebut dilakukan melalui pembiasaan rutin yang diterapkan selama siswa berada di satuan pendidikan anak usia dini RA Darul Muqomah Bulung Kulon Jekulo Kudus. Dalam mengelola kegiatan pembelajaran, dilakukan dengan cara yang menyenangkan, kreatif, dan partisipatif. RA Darul Muqomah Bulung Kulon Jekulo Kudus menggunakan model pembelajaran secara kelompok. Berikut ini merupakan program pengembangan dan muatan pembelajaran kurikulum RA Darul Muqomah Bulung Kulon Jekulo Kudus:

- a. Berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik serta lingkungannya

Kurikulum dikembangkan berdasarkan prinsip bahwa peserta didik memiliki posisi sentral untuk mengembangkan kompetensinya agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mendukung pencapaian tujuan tersebut, pengembangan kompetensi peserta didik disesuaikan dengan potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik secara tuntutan lingkungan. Memiliki potensi sentral berarti kegiatan pembelajaran berpusat pada anak.

- b. Beragam dan terpadu

Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan keragaman karakteristik peserta didik, kondisi daerah, jenjang dan jenis pendidikan, serta menghargai dan tidak diskriminatif terhadap perbedaan agama, suku, budaya, adat istiadat, status sosial, ekonomi, dan gender. Kurikulum meliputi substansi komponen muatan wajib kurikulum, muatan lokal, dan pengembangan diri serta terpadu, serta disusun dalam keterkaitan dan kesinambungan yang bermakna dan tepat antar substansi.

- c. Tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni

Kurikulum dikembangkan atas dasar kesadaran bahwa ilmu pengetahuan teknologi dan seni berkembang secara dinamis. Oleh karena itu, semangat dan isi kurikulum memberikan pengalaman belajar peserta didik untuk

- mengikuti dan memanfaatkan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.
- d. **Relevan dengan kebutuhan kehidupan**
Pengembangan kurikulum dilakukan dengan melibatkan pemangku kepentingan untuk menjamin relevansi pendidikan dengan kebutuhan kehidupan, termasuk didalamnya kehidupan kemasyarakatan, dunia usaha dan dunia kerja. Oleh karena itu, pengembangan keterampilan pribadi, berpikir, sosial, akademik, dan keterampilan vokasional merupakan keniscayaan.
 - e. **Menyeluruh dan berkesinambungan**
Substansi kurikulum mencakup keseluruhan dimensi kompetensi, bidang kajian keilmuan dan mata pelajaran yang direncanakan dan berkesinambungan antar semua jenjang pendidikan.
 - f. **Belajar sepanjang hayat**
Kurikulum diarahkan kepada proses pengembangan, pembudayaan, dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat. Kurikulum mencerminkan keterkaitan antara unsur-unsur pendidikan formal, nonformal, dan informal dengan memperhatikan kondisi dan tuntutan lingkungan yang selalu berkembang kearah pengembangan manusia seutuhnya.¹³

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Membentuk Karakter Cinta Tanah Air Anak Usia Melalui Metode Bernyanyi Lagu Wajib Nasional di Kelompok B RA Darul Muqomah Bulung Kulon Jekulo Kudus

Peserta didik sebagai generasi penerus bangsa diharapkan memiliki sikap dan tingkah laku yang bermanfaat bagi bangsa dan negara dan menghindari penyimpangan-penyimpangan sosial yang dapat merusak norma-norma dan kebudayaan Indonesia. Karakter cinta tanah air perlu dibentuk sejak usia dini, karena cinta tanah air merupakan sikap yang mencerminkan rasa bangga dan menghargai budaya bangsa, mempertahankan kesatuan dan persatuan bangsa serta meneladani nilai-nilai Pancasila.

¹³ Data dokumentasi kurikulum RA Darul Muqomah Bulung Kulon Jekulo Kudus, dikutip pada tanggal 2 September 2019, pukul 10.00 WIB.

Zainal Aqib berpendapat bahwa karakter bangsa merupakan aspek penting dari kualitas sumber daya insani, karena turut menentukan kemajuan suatu bangsa. Eksistensi, kemuliaan dan kejayaan sebuah bangsa bergantung pada jati dirinya, demikian juga keterpurukan, kehinaan, dan kehancuran. Awal dan sumber dari segala keburukan bersumber dan bermuara kepada akhlak. Apabila sebuah bangsa mengalami krisis moral dan akhlak, maka bangsa tersebut akan berbuat semena-mena, berbuat kerusakan terhadap alam dan menindas rakyatnya.¹⁴

Tanpa adanya karakter cinta tanah air, maka kekuatan suatu negara akan lemah. Melalui pembentukan karakter cinta tanah air diharapkan peserta didik dapat memiliki sikap yang lebih setia menghargai negara, menjadi bangsa yang damai, dan bangsa yang aman. Dalam hal ini ibu Sri Wahyuni S.Pd memberi pengertian tentang karakter cinta tanah air, bahwa cinta tanah air adalah perasaan setia, menghormati dan memiliki rasa bangga terhadap budaya bangsa Negara Kesatuan Republik Indonesia.¹⁵

Selain pengertian yang dipaparkan oleh ibu Sri Wahyuni, pendapat lain juga dipaparkan oleh ibu Susanti S.Pd.I, karakter cinta tanah air adalah rasa yang tumbuh di sanubari seorang bangsa untuk senantiasa membela negara, menghargai buaya, dan menjaga keutuhan negara sehingga tidak mudah terpengaruh oleh ancaman dari negara luar.¹⁶

Karakter merupakan sikap atau tabiat yang melekat dalam hati nurani seseorang dan menjadi kebiasaan yang diterapkan sehari-hari. Dalam pembentukan karakter sudah semestinya dimulai sejak dini, karena usia dini merupakan masa keemasan bagi perkembangan anak. Berdasarkan hasil wawancara, bahwasanya karakter yang dimaksud adalah sikap peserta didik yang memelihara, mencintai, dan rela berkorban demi negara Indonesia.

¹⁴ Zainal Aqib, *Pendidikan Karakter Di Sekolah Membangun Karakter Dan Kepribadian Anak* (Bandung: Yrama Widya, 2015), 193.

¹⁵ Hasil wawancara dengan ibu Sri Wahyuni selaku kepala sekolah, pada tanggal 13 September 2019, pukul 10.00 WB, di kantor RA Darul Muqomah Bulung Kulon Jekulo Kudus.

¹⁶ Hasil wawancara dengan ibu Susanti selaku wali kelas B2, pada tanggal 14 September 2019, pukul 10.00 WIB, di kelas B2 RA Darul Muqomah Bulung Kulon Jekulo Kudus.

Ibu Sri Wahyuni S.Pd menyampaikan tentang kegiatan yang dilaksanakan di RA Darul Muqomah Bulung Kulon Jekulo Kudus sebagai penunjang dalam membentuk karakter cinta tanah air anak usia dini yaitu melaksanakan upacara bendera setiap hari senin, dan bernyanyi lagu wajib nasional setiap hari.¹⁷ Hal tersebut sependapat dengan ibu Susanti S.Pd.I, bahwa kegiatan yang dilakukan sebagai upaya membentuk karakter cinta tanah air yaitu dengan mengadakan upacara bendera setiap hari senin dan bernyanyi lagu wajib nasional setiap harinya.¹⁸

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat diketahui bahwa dalam membentuk karakter cinta tanah air di RA Darul Muqomah Bulung Kulon Jekulo Kudus adalah dengan melaksanakan upacara bendera setiap hari senin, melafalkan teks Pancasila dan bernyanyi lagu wajib nasional setiap hari. Selanjutnya peneliti menanyakan tentang alasan yang melatar belakangi pembentukan karakter cinta tanah air di RA Darul Muqomah Bulung Kulon Jekulo Kudus yang dilaksanakan melalui bernyanyi lagu wajib nasional setiap harinya. Ibu Sri Wahyuni, S.Pd, menjelaskan bahwa sekarang ini tidak sedikit anak-anak yang tidak mengenal lagu kebangsaan, tidak mengenal nama pahlawan nasional, dan mulai meninggalkan budaya bangsa. Apalagi dengan kemajuan teknologi seperti media sosial maka dengan mudahnya segala fenomena di dunia luar dapat terjangkau, sehingga sesuatu yang berdampak buruk mudah di mempengaruhi anak-anak. Oleh sebab itu di RA Darul Muqomah Bulung Kulon Jekulo Kudus berusaha untuk membangkitkan kecintaan anak-anak terhadap tanah air Indonesia, supaya kelak saat mereka dewasa tidak kehilangan identitas dan jati diri sebagai bangsa Indonesia.¹⁹

¹⁷ Hasil wawancara dengan ibu Sri Wahyuni selaku kepala sekolah, pada tanggal 13 September 2019, pukul 10.00 WIB, di kantor RA Darul Muqomah Bulung Kulon Jekulo Kudus.

¹⁸ Hasil wawancara dengan ibu Susanti selaku wali kelas B2, pada tanggal 14 September 2019, pukul 10.00 WIB, di kelas B2 RA Darul Muqomah Bulung Kulon Jekulo Kudus.

¹⁹ Hasil wawancara dengan ibu Sri Wahyuni selaku kepala sekolah, pada tanggal 13 September 2019, pukul 10.00 WIB, di kantor RA Darul Muqomah Bulung Kulon Jekulo Kudus.

Pendapat lainnya juga diperoleh peneliti melalui wawancara dengan ibu Susanti S.Pd.I, yaitu karena sekarang ini banyak anak muda yang lupa akan keberadaan lagu-lagu nasional yang demikian itu merupakan identitas negara sudah semestinya selalu diingat dan dihafal oleh putra putri bangsa. Di zaman modern ini tidak jarang anak sekolah SD, SMP, SMA yang lebih tertarik dengan lagu-lagu orang dewasa bahkan menggemari lagu-lagu barat. Oleh sebab itu karakter cinta tanah air perlu dibentuk dan ditanamkan sedini mungkin kepada peserta didik. akan tetapi membentuk karakter cinta tanah air anak usia dini harus menggunakan metode yang tepat sesuai perkembangannya, salah satunya yaitu menggunakan metode bernyanyi lagu wajib nasional.²⁰

Metode bernyanyi merupakan salah satu metode pembelajaran yang sering dipakai dalam pendidikan anak usia dini. Dalam membimbing peserta didik untuk memiliki karakter cinta tanah air, guru merencanakan kegiatan pagi dan mempersiapkan lagu untuk menyampaikan nilai-nilai nasionalisme. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Susanti S.Pd.I memberi pemaparan tentang proses membentuk karakter cinta tanah air melalui metode bernyanyi lagu wajib nasional. Langkah-langkah yang disiapkan guru sebagai aktivitas dalam membentuk karakter cinta tanah air yaitu:

- a. Mengikuti sertakan peserta didik dalam kegiatan-kegiatan nasionalisme, contoh mengajak anak untuk membuang sampah di tempat sampah yang demikian itu mencerminkan sikap menjaga lingkungan sebagai cerminan mencintai tanah air.
- b. Pada proses pembelajaran dimulai dari salam, do'a, melafalkan Pancasila, dan bernyanyi lagu wajib nasional.
- c. Penyampaian makna yang terkandung di dalam lagu wajib nasional yang telah dinyanyikan.
- d. Memberi penilaian dengan melakukan tanya jawab tentang kenegaraan.²¹

²⁰ Hasil wawancara dengan ibu Susanti selaku wali kelas B2, pada tanggal 14 September 2019, pukul 10.00 WIB, di kelas B2 RA Darul Muqomah Bulung Kulon Jekulo Kudus.

²¹ Hasil wawancara dengan ibu Susanti selaku wali kelas B2, pada tanggal 14 September 2019, pukul 10.00 WIB, di Kelas B2 RA Darul Muqomah Bulung Kulon Jekulo Kudus.

Ibu Sri Wahyuni S.Pd juga menambahkan mengenai tahap pelaksanaan membentuk karakter cinta tanah air anak usia dini melalui metode bernyanyi lagu wajib nasional yaitu dengan memberi pengetahuan kepada anak tentang karakter cinta tanah air dari makna yang terkandung didalam lagu yang dinyanyikan. Setelah memberi pengetahuan maka selanjutnya guru memberi keteladanan dalam sikap-sikap positif untuk mencintai tanah air. Selanjutnya, setelah anak meneladani sikap-sikap positif cinta tanah air maka anak akan terbiasa berperilaku positif tersebut.²²

Berdasarkan hasil wawancara bersama ibu Susanti S.Pd.I menjelaskan bahwa proses membentuk karakter cinta tanah air anak usia dini melalui metode bernyanyi lagu wajib nasional dilakukan dengan tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Persiapan ini melibatkan anak dalam melakukan kegiatan untuk cinta tanah air, contohnya saling menyayangi sesama teman, rukun dan saling membantu yang merupakan wujud dari sikap persatuan dan kesatuan. Kemudian pelaksanaan penerapan metode bernyanyi lagu wajib nasional, yaitu memberi pengetahuan makna yang terkandung pada lagu yang dinyanyikan karena setiap lagu-lagu kebangsaan memiliki makna dan pesan moral untuk mencintai tanah air. Setelah anak mendapat pengetahuan, maka anak bisa merasakan dan mengingat tentang pesan-pesan yang terkandung pada lagu yang dinyanyikan dalam kaitannya mencintai tanah air. Setelah rasa cinta tanah air itu tumbuh dihati anak-anak, maka selanjutnya anak akan terbiasa dan mengamalkan perilaku cinta tanah air pada kehidupan sehari-hari. Terakhir, mengadakan tanya jawab kepada anak-anak tentang pemahaman kenegaraan berdasarkan lagu yang telah dinyanyikan.²³

Berdasarkan hasil pemaparan diatas dapat diketahui bahwa langkah-langkah tersebut penting untuk dilaksanakan sebagai penunjang keberhasilan dalam membentuk karakter cinta tanah air anak usia dini. Raudlatul Athfal adalah pendidikan anak

²² Hasil wawancara dengan ibu Sri Wahyuni selaku kepala sekolah, pada tanggal 13 September 2019, pukul 10.00 WIB, di kantor RA Darul Muqomah Bulung Kulon Jekulo Kudus.

²³ Hasil wawancara dengan ibu Susanti selaku wali kelas B2, pada tanggal 14 September 2019, pukul 10.00 WIB, di kelas B2 RA Darul Muqomah Bulung Kulon Jekulo Kudus.

usia dini yang merupakan pendidikan awal sekaligus menjadi pondasi dasar pada tahap perkembangan peserta didik.

Adapun manfaat dari pelaksanaan kegiatan bernyanyi lagu wajib nasional, menurut ibu Susanti S.Pd.I yaitu:

- a. Bernyanyi lagu wajib nasional setiap hari dapat menumbuhkan rasa cinta tanah air karena di dalam lagu wajib nasional terdapat makna dan pesan-untuk untuk cinta terhadap tanah air.
- b. Bernyanyi lagu wajib nasional setiap hari akan membuat anak lebih banyak meghafal lagu-lagu kebangsaan.
- c. Bernyanyi lagu wajib nasional setiap hari dapat menambah pengetahuan kepada anak tentang ke negaraan.
- d. Bernyanyi lagu wajib nasional setiap hari dapat melatih konsentrasi dan percaya diri anak.
- e. Bernyanyi lagu wajib nasional setiap hari dapat melatih kemampuan berbahasa anak.²⁴

Setelah peneliti mendapatkan informasi tentang proses membentuk karakter cinta tanah air anak usia dini melalui metode bernyanyi lagu wajib nasional di kelompok B2 RA Darul Muqomah Bulung Kulon Jekulo Kudus, peneliti juga menanyakan mengenai hasil yang dicapai dalam membentuk karakter cinta tanah air anak usia dini melalui metode bernyanyi lagu wajib nasional. Ibu Susanti S.Pd.I memberi penjelasan bahwa hasil dari pembentukan karakter cinta tanah air anak usia dini melalui metode bernyanyi lagu wajib nasional yaitu, anak memiliki wawasan kebangsaan, anak lebih banyak hafal lagu-lagu kebangsaan, anak dapat mengenal dan menghargai para tokoh pahlawan nasional. Selain itu dalam kesehariannya anak terbiasa hidup rukun dan saling tolong menolong dengan teman-temannya, yang demikian itu merupakan bentuk dari menjaga kesatuan dan persatuan. Anak juga terbiasa membuang sampah pada tempatnya, hal ini merupakan bentuk dari menjaga kebersihan lingkungan yang merupakan cerminan untuk menjaga dan memelihara tanah air.²⁵

²⁴ Hasil wawancara dengan ibu Susanti selaku wali kelas B2, pada tanggal 14 September 2019, pukul 10.00 WIB, di kelas B2 RA Darul Muqomah Bulung Kulon Jekulo Kudus.

²⁵ Hasil wawancara dengan ibu Susanti S.Pd.I selaku wali kelas B2, pada tanggal 14 September 2019, pukul 10.00 WIB, di kelas B2 RA Darul Muqomah Bulung Kulon Jekulo Kudus.

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat diketahui bahwa membentuk karakter cinta tanah air anak usia dini dapat dilakukan melalui penerapan metode menyanyi lagu wajib nasional yang dilaksanakan setiap pagi di RA Darul Muqomah Bulung Kulon Jekulo Kudus. Pelaksanaan membentuk karakter cinta tanah air di RA Darul Muqomah Bulung Kulon Jekulo Kudus melalui metode menyanyi lagu wajib nasional yang diharapkan dapat menumbuhkan semangat nasionalisme kepada peserta didik yang merupakan generasi penerus bangsa. Jadi, pembentukan karakter, sikap, moral, dan spiritual dilaksanakan sejak dini sebagai bekal peserta didik untuk menjadi pribadi yang baik. Demikian juga dalam membentuk karakter cinta tanah air yang menjadi meteri pertama pada usia kanak-kanak adalah menghargai negara Indonesia.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Membentuk Karakter Cinta Tanah Air Anak Usia Dini Melalui Metode Bernyanyi Lagu Wajib Nasional Di Kelompok B RA Darul Muqomah Bulung Kulon Jekulo Kudus

Setiap pelaksanaan kegiatan tentunya tidak terlepas dari faktor pendukung dan faktor penghambat yang mempengaruhi proses pelaksanaan kegiatan. Faktor pendukung adalah hal-hal yang mempengaruhi sesuatu menjadi berkembang dan menjadi lebih baik. Sedangkan faktor penghambat adalah hal-hal yang menjadi penghalang pada setiap proses pelaksanaan kegiatan. Begitu juga dalam pelaksanaan membentuk karakter cinta tanah air anak usia dini melalui metode bernyanyi lagu wajib nasional di kelompok B RA Darul Muqomah Bulung Kulon Jekulo Kudus, antara lain:

- a. Faktor pendukung dalam membentuk karakter cinta tanah air anak usia dini melalui metode bernyanyi lagu wajib nasional di kelompok B2 RA Darul Muqomah Bulung Kulon Jekulo Kudus

- 1) Faktor guru

Profesionalisme guru terwujud dalam persiapan, baik berupa kesabaran, dan ketelatenan guru dalam membimbing dan mengkondisikan peserta didik dalam membentuk karakter cinta tanah air melalui metode menyanyi lagu wajib nasional. Hal tersebut dapat terwujud dengan kreativitas guru yang bisa mengolah kata dan cara penyampaianya yang menarik dan menyenangkan bagi peserta didik.

Menurut pendapat ibu Susanti S.Pd.I, faktor pendukung dalam membentuk karakter cinta tanah air anak usia dini melalui metode menyanyi lagu wajib nasional di kelas B2 yaitu dari guru yang dituntut untuk bisa menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, juga memberi kenyamanan siswa saat di dalam kelas. Sehingga kegiatan bernyanyi dapat terlaksana dengan baik, dan peserta didik juga bisa bersemangat dan kompak dalam bernyanyi bersama.²⁶

Hal serupa juga diungkapkan oleh ibu Sri Wahyuni S.Pd, faktor pendukungnya yaitu dari kreativitas guru sendiri, bagaimana peran guru dalam menyampaikan materi, mengkondisikan kelas, dan keaktifan guru dalam menghidupkan kelas supaya suasana kelas menjadi kondusif sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik, khususnya pada saat kegiatan bernyanyi lagu wajib nasional.²⁷

Peran guru disini sangat penting dalam menunjang keberhasilan membentuk karakter. Guru merupakan teladan bagi peserta didik, sehingga segala yang diajarkan guru akan ditiru oleh peserta didik apabila anak usia dini sangat rentan terhadap rangsangan disekita. Segala sesuatu yang dilihat dan di dengar oleh anak usia dini aka itulah yang akan ditirukan oleh mereka.

2) Faktor peserta didik

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Susanti S.Pd.I, menjelaskan tentang yang berkaitan dengan faktor peserta didik dalam membentuk karakter cinta tanah air anak usia dini melalui metode bernyanyi lagu wajib nasional yaitu dari kekompakan siswa saat bernyanyi dan semangat siswa dalam bernyanyi lagu wajib nasional mbak. Selain itu, konsentrasi dan antusias siswa ketika diajak tanya jawab terkait materi

²⁶ Hasil wawancara dengan ibu Susanti selaku wali kelas B2, pada tanggal 14 September 2019, pulul 10.00 WIB, di kelas B2 ra Darul Muqomah Bulung Kulon Jekulo Kudus.

²⁷ Hasil wawancara dengan ibu Sri Wahyuni selaku kepala sekolah, pada tanggal 13 September 2019, pukul 10.00 WIB, di kantor RA Darul Muqomah Bulung Kulon Jekulo Kudus.

cinta tanah air juga berpengaruh dalam proses membentuk karakter cinta tanah air.²⁸

Melalui data hasil observasi yang peneliti temukan saat mengamati proses dalam membentuk karakter cinta tanah air melalui metode bernyanyi lagu wajib nasional berjalan cukup baik. Peserta didik dapat bernyanyi dengan kompak dan penuh semangat. Selain itu peserta didik juga sangat berantusias dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.

- b. Faktor penghambat dalam membentuk karakter cinta tanah air anak usia dini melalui metode bernyanyi lagu wajib nasional di kelompok B RA Darul Muqomah Bulung Kulon Jekulo Kudus

Selain faktor pendukung dalam membentuk karakter cinta tanah air anak usia dini melalui metode bernyanyi lagu wajib nasional di kelompok B RA Darul Muqomah Bulung Kulon Jekulo Kudus, tentunya terdapat faktor penghambat yang dihadapi guru selama proses pelaksanaan membentuk karakter cinta tanah air.

Sebagaimana pernyataan ibu Susanti S.Pd.I, faktor penghambatnya adalah dari segi kemampuan dan perkembangan peserta didik dalam yang berbeda-beda. Selain itu, terkadang ada anak yang hanya diam saja ketika diajak bernyanyi dan tak jarang juga ada anak mengajak temannya bersenda gurau.²⁹

Hal serupa juga dikuatkan oleh pernyataan ibu Sri Wahyuni S.Pd, dalam membentuk karakter cinta tanah air, kemampuan konsentrasi anak sangat berpengaruh. Tidak hanya ketika anak diajak bernyanyi di dalam kelas saja, tetapi ketika anak bernyanyi lagu kebangsaan saat mengikuti upacara bendera juga tidak terlepas dari beberapa anak yang tidak konsentrasi. Ada anak yang mengajak temannya untuk bermain sendiri, dan membuat

²⁸ Hasil wawancara dengan ibu Susanti selaku wali kelas B2, pada tanggal 14 September 2019, pukul 10.00 WIB, di kelas B2 RA Darul Muqomah Bulung Kulon Jekulo Kudus.

²⁹ Hasil wawancara oleh ibu Susanti selaku wali kelas B2, pada tanggal 14 September 2019, pukul 10.00 WIB, di kelas B2 RA Darul Muqomah Bulung Kulon Jekulo Kudus.

kegaduhan. Tentu saja hal itu dapat menghambat jalannya pelaksanaan kegiatan.³⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Susanti S.Pd.I selaku wali kelas B2 RA Darul Muqomah Bulung Kulon Jekulo Kudus, menambahkan faktor penghambat selain dari kemampuan anak sendiri yaitu dari pengalaman anak yang sering mendengar lagu-lagu orang dewasa ketika berada dilingkungan keluarga. Dampaknya saat anak di kelas kadang menyanyikan lagu-lagu orang dewasa yang bukan porsi untuk dinyanyikan mereka.³¹

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat diketahui bahwa dalam membentuk karakter cinta tanah air melalui metode bernyanyi lagu wajib nasional terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat. Akan tetapi, dari faktor penghambat tersebut tidak menjadi kendala yang serius dalam membentuk karakter cinta tanah air anak usia dini melalui metode bernyanyi lagu wajib nasional karena adanya solusi akan mengatasi hambatan tersebut.

Ibu Susanti S.Pd.I selaku wali kelas B2 RA Darul Muqomah Bulung Kulon Jekulo Kudus, menegaskan bahwa faktor penghambat dari peserta didik dapat teratasi melalui kreativitas guru, dan kemampuan guru dalam mengkondisikan kelas sehingga suasana bisa kembali kondusif agar pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan secara optimal. Ketika ada beberapa anak yang bermain sendiri atau membuat kegaduhan, guru dapat melakukan pendekatan atau menegur dengan memanggil nama anak. Ketika anak dipanggil maka mereka merasa diperhatikan oleh gurunya sehingga anak tersebut akan kembali mengikuti kegiatan lagi. Anak akan nyaman dikelas jika dirinya merasa diperhatikan oleh gurunya, karena hal itu akan membuat anak menjadi percaya diri.³²

³⁰ Hasil wawancara oleh ibu Sri Wahyuni selaku kepala sekolah, pada tanggal 13 September 2019, pukul 10.00 WIB, di kantor RA Darul Muqomah Bulung Kulon Jekulo Kudus.

³¹ Hasil wawancara oleh ibu Susanti, pada tanggal 13 September 2019, pukul 10.00 WIB, di kelas B2 RA Darul Muqomah Bulung Kulon Jekulo Kudus.

³² Hasil wawancara dengan ibu Susanti, pada tanggal 14 September 2019, pukul 10.00 WIB, di kelas B2 RA Darul Muqomah Bulung Kulon Jekulo Kudus.

Menurut ibu Sri Wahyuni S.Pd selaku kepala RA Darul Muqomah Bulung Kulon Jekulo Kudus juga berpendapat bahwa adanya faktor penghambat dapat diatasi dengan ketelatenan dan kesabaran guru. Memang pada dasarnya dunia anak adalah dunia bermain, jadi jika selama proses pelaksanaan membentuk karakter cinta tanah air melalui metode bernyanyi lagu wajib nasional masih ada beberapa anak yang suka bermain sendiri atau bersenda gurau dengan temannya, itu merupakan hal yang wajar. Sebagai guru, bisa menegur dengan cara memanggil namanya atau mendekati anak tersebut.³³

Berdasarkan hasil wawancara, dapat diketahui bahwa setiap proses pembelajaran tentunya terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat. Kendati demikian, adanya faktor penghambat bukanlah penghalang yang cukup besar karena adanya solusi yang digunakan oleh guru dapat mengatasi faktor penghambat tersebut sehingga proses membentuk karakter cinta tanah air melalui metode bernyanyi lagu wajib nasional tetap berjalan secara optimal.

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Membentuk Karakter Cinta Tanah Air Anak Usia Dini Melalui Metode Bernyanyi Lagu Wajib Nasional di Kelompok B RA Darul Muqomah Bulung Kulon Jekulo Kudus

Pembentukan karakter tentunya harus dilakukan dengan usaha sungguh-sungguh, sistematis dan berkelanjutan. Hal ini untuk membangkitkan dan menguatkan kesadaran serta keyakinan semua orang bahwa tidak ada masa depan yang lebih baik tanpa membangun dan menguatkan karakter generasi muda Indonesia yang mengacu pada penguatan budaya bangsa di tengah arus modernisasi. Sebagai generasi penerus bangsa, anak usia dini merupakan pondasi dasar dari semua aspek perkembangan termasuk karakter. Maka dari itu, pembentukan karakter sejak usia dini perlu di kembangkan.

Menurut Akhmad Muhaimin, membuat peserta didik berkarakter adalah tugas pendidikan, yang esensinya adalah

³³ Hasil wawancara dengan ibu Sri Wahyuni, pada tanggal 13 September 2019, pukul 10.00 WIB, di kantor RA Darul Muqomah Bulung Kulon Jekulo Kudus.

membangun manusia seutuhnya, yaitu manusia yang baik dan berkarakter. Pengertian baik dan berkarakter mengacu pada norma yang dianut, yaitu nilai-nilai Pancasila.³⁴ Selanjutnya Muhammad Mustari berpendapat bahwa kita mesti menanamkan kepada generasi muda akan arti menjadi warga negara yang baik, yaitu mereka yang menunjukkan kebanggaan dan kecintaan terhadap tanah air.³⁵

Pendapat diatas diperkuat oleh Mohamad Tirmizi, yang menegaskan bahwa penanaman cinta tanah air sangat erat kaitannya dalam pembentukan karakter peserta didik yang berguna bagi pembangunan bangsa. oleh karena itu, sangat penting bagi sekolah, terutama guru, untuk menanamkan nilai cinta tanah air kedalam diri peserta didik, sehingga peserta didik memiliki rasa cinta tanah air sebagai bekal generasi penerus bangsa.³⁶

Selanjutnya, berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Sri Wahyuni S.Pd menjelaskan bahwa cinta tanah air adalah sikap atau perilaku yang tumbuh pada hati seorang bangsa untuk mencintai tanah airnya, serta memiliki rasa penghargaan yang tinggi terhadap bahasa dan budaya bangsa. secara garis besar, cinta tanah air merupakan perasaan yang tulus untuk mengabdikan, membela, dan rela berkorban untuk bangsa dan negara.³⁷

Belajarnya anak usia dini ialah melalui peniruan-peniruan, dari adanya peniruan tersebut akan muncul suatu karakter pada diri anak usia dini. mengingat dunia anak adalah dunia bermain, maka dalam konteks pembentukan karakter cinta tanah air tidak dapat dilakukan secara penekanan dan monoton. Oleh sebab itu, RA Darul Muqomah Bulung Kulon Jekulo Kudus membentuk karakter cinta tanah air kepada peserta didik

³⁴ Akhmad Muhaimin Azzer, *Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia: Revitalisasi Pendidikan Karakter Terhadap Keberhasilan Belajar dan Kemajuan Bangsa*, ed. Meita Sandra (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 36.

³⁵ Muhammad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*, ed. Taufik Rahman (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), 160.

³⁶ Mohamad Tirmizi, dkk. "Efektivitas Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air Melalui Lagu Anak-Anak," Program Magister Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Tanjung Pontianak, (2027), 2-3, doi: 22607-64213-1-PB.pdf.

³⁷ Hasil wawancara dengan ibu Sri Wahyuni selaku kepala sekolah, pada tanggal 13 September 2019, pukul 10.00 di kantor RA Darul Muqomah Bulung Kulon Jekulo Kudus.

dengan menggunakan metode menyanyi lagu wajib nasional. Kegiatan menyanyi sangat erat kaitannya pada dunia pendidikan anak usia dini. kegiatan menyanyi merupakan salah satu kegiatan yang digemari oleh anak-anak. Hampir setiap anak mudah menghafal lagu-lagu yang sering ia dengar. Menyanyi lagu wajib nasional dilaksanakan setiap pagi sebelum kegiatan belajar berlangsung. Adapun tahapan dalam membentuk karakter cinta tanah air anak usia dini melalui metode menyanyi lagu wajib nasional di RA Darul Muqomah Bulung Kulon Jekulo Kudus, yaitu:

a. Persiapan

Persiapan yang dilakukan sebelum kegiatan menyanyi lagu wajib nasional dilaksanakan adalah salam, berdo'a sebelum belajar, melafalkan hadits-hadits pendek, melafalkan Pancasila, tepuk Indonesia, setelah itu menyanyi lagu wajib nasional secara bersama-sama.

b. Pelaksanaan membentuk karakter cinta tanah air anak usia dini melalui metode menyanyi lagu wajib nasional.

Membentuk karakter cinta tanah air anak usia dini melalui metode menyanyi lagu wajib nasional yaitu dengan cara menyampaikan makna yang terkandung dalam lagu yang dinyanyikan.

- 1) Cara penyampaiannya yaitu dengan terlebih dahulu memberi pengetahuan kepada peserta didik tentang cinta tanah air.
- 2) Setelah peserta didik mendapat pengetahuan, guru menanamkan perasaan cinta tanah air dengan memberi pesan-pesan dan informasi kepada peserta didik tentang sikap-sikap yang baik yang mencerminkan karakter cinta tanah air.
- 3) Guru mengajak peserta didik untuk berperilaku baik yang mencerminkan karakter cinta tanah air, sehingga peserta didik akan terbiasa menerapkan sikap cinta tanah air dalam kehidupan sehari-hari.

c. Memberi penilaian atau mengevaluasi.

Setelah kegiatan menyanyi lagu wajib dilaksanakan, guru memberi evaluasi kepada peserta didik yaitu melalui tanya jawab. Tanya jawab ini dilakukan guru untuk mengukur sejauh mana pengetahuan peserta didik setelah

guru menyampaikan makna lagu wajib nasional yang telah dinyanyikan.³⁸

Berdasarkan uraian pelaksanaan membentuk karakter cinta tanah air diatas, memiliki kesamaan dengan pendapat Novi Mulyani, bahwa dalam pendidikan karakter terdapat tiga komponen. Pertama, *knowing the good*, yaitu membentuk karakter dengan memberi pengetahuan kepada peserta didik sehingga mereka memahami karakter yang baik. Kedua, *feeling the good*, yaitu menekankan atau membangkitkan rasa cinta dalam melakukan perbuatan baik. Peserta didik dilatih untuk merasakan manfaat dari perbuatan baik. Hal demikian akan membuat peserta didik mencintai kebaikan. Ketiga, *acting the good*, yaitu melatih anak untuk melakukan perbuatan baik sehingga anak terbiasa untuk melakukannya.³⁹ Melakukan kebaikan tidak hanya menjadi sebatas pengetahuan, namun dapat menjadi tindakan nyata sehingga dapat menerapkan perilaku baik dalam kesehariannya.

Berdasarkan hasil wawancara juga dapat diketahui beberapa manfaat bernyanyi lagu wajib nasional yang dilaksanakan setiap hari di RA Darul Muqomah Bulung Kulon Jekulo Kudus, yaitu:

- 1) Bernyanyi lagu wajib nasional dapat membantu membentuk karakter cinta tanah air karena didalam lagu tersebut terdapat makna dan pesan-pesan sehingga menumbuhkan rasa cinta tanah air.
- 2) Bernyanyi lagu wajib nasional akan membuat anak lebih banyak menghafal lagu-lagu kebangsaan.
- 3) Bernyanyi lagu wajib nasional dapat menambah pengetahuan tentang kenegaraan.
- 4) Bernyanyi lagu wajib nasional yang dilakukan bersama-sama akan meningkatkan konsentrasi dan menumbuhkan rasa percaya diri anak.

³⁸ Hasil wawancara dengan ibu Susanti selaku wali kelas B2, pada tanggal 14 September 2019, pukul 10.00 WIB, di kelas B2 RA Darul Muqomah Bulung Kulon Jekulo Kudus.

³⁹ Novi Mulyani, *Pengembangan Seni Anak Usia Dini*, ed. Engkus Kuswandi (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017),122.

5) Bernyanyi lagu wajib nasional dapat melatih kemampuan anak dalam berbahasa.⁴⁰

Tidak ada orang yang tidak senang mendengarkan musik, termasuk anak-anak. Mengingat dilingkungan masyarakat dan rumah keberadaan lagu-lagu kebangsaan jarang diperdengarkan, sementara siaran televisi terus menayangkan lagu-lagu dewasa selera anak akan bergeser pada lagu-lagu yang sering ia perdengarkan tersebut. keberadaan seperti lagu wajib nasional semakin tak terdengar ditelinga mereka.

Menurut Mohamad Mustari, bahwa dengan mengajarkan lagu wajib nasional kepada anak-anak maka mereka akan terbawa kembali kedalam perjuangan orang tua mereka dalam memerdekakan negara, mempertahankan kemerdekaan negara, dan juga dalam berjuang untuk membangun negara Indonesia. Heroisme kenegaraan perlu terus diperdengarkan oleh khalayak, bahwa kita masih ada dan terus tetap ada.⁴¹

Pendapat diatas juga dikuatkan oleh Kusumawati dalam bukunya Novi Mulyani, bahwa salah satu cara untuk membentuk karakter anak adalah dengan memperkenalkan dan mengajarkan lagu-lagu nasional. Hal ini karena lagu tersebut sangat erat kaitannya dengan nilai-nilai positif dan pesan moral. Nilai moral didalam lagu wajib nasional mengandung semangat nasionalisme, yang dapat menjadi modal dasar dalam pembentukan karakter.⁴²

2. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Membentuk Karakter Cinta Tanah Air Anak Usia Dini Melalui Metode Bernyanyi Lagu Wajib Nasional Di Kelompok B RA Darul Muqomah Bulung Kulon Jekulo Kudus

Setiap pelaksanaan kegiatan tentunya ada faktor-faktor yang mempengaruhi proses suatu kegiatan. Faktor pendukung adalah hal-hal yang mempengaruhi kegiatan tersebut menjadi lebih berkembang, memajukan, menambah, dan menjadi lebih

⁴⁰ Hasil wawancara dengan ibu Susanti selaku wali kelas B2, pada tanggal 14 September 2019, pukul 10.00 WIB, di kelas B2 RA Darul Muqomah Bulung Kulon Jekulo Kudus.

⁴¹ Mohamad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*, ed. Taufik Rahman (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), 161.

⁴² Novi Mulyani, *Pengembangan Seni Anak Usia Dini*, 126.

baik. Sedangkan faktor penghambat adalah hal-hal yang menjadi kendala dalam suatu proses kegiatan sehingga tidak lebih baik dari sebelumnya. Adapun faktor-faktor pendukung dan penghambat tumbuhnya karakter cinta tanah air menurut Pusat Pendidikan Moral dan Sosial, yaitu:

- a. Faktor Pendukung Tumbuhnya Karakter Cinta Tanah Air
 - 1) Sikap patriotisme, yaitu sikap berkorban yang bisa dilakukan untuk negara dan menjadi warga negara yang peduli dan mencintai bangsa Indonesia.
 - 2) Cinta produk Indonesia.
 - 3) Tidak melupakan budaya dan tradisi bangsa, karena sebagai warga Indonesia yang baik sudah selayaknya terus melestarikan budaya dan tradisi bangsa.
 - 4) Meningkatkan kerukunan sesama masyarakat.
- b. Faktor Penghambat Tumbuhnya Karakter Cinta Tanah Air
 - 1) Sikap keluarga dan lingkungan yang tidak mencerminkan rasa nasionalisme.
 - 2) Cepatnya arus globalisasi yang berimbas pada moral anak bangsa. Mereka lebih memilih budaya lain dibanding dengan kebudayaan negeri sendiri.
 - 3) Paham liberalisme yang dianut oleh negara-negara barat yang memberikan dampak pada kehidupan bangsa, seperti sikap individualisme yang hanya memikirkan diri sendiri tanpa memperhatikan keadaan sekitar dan sikap acuh tak acuh pada pemerintah.⁴³

Begitu juga dengan pelaksanaan membentuk karakter cinta tanah air anak usia dini melalui metode bernyanyi lagu wajib nasional di kelompok B RA Darul Muqomah Bulung Kulon Jekulo Kudus juga terdapat beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat. berdasarkan hasil observasi dan wawancara, maka dapat diketahui faktor pendukung dan faktor penghambat yang dihadapi guru:

- a. Faktor pendukung

Faktor pendukung yang mempengaruhi proses pelaksanaan membentuk karakter cinta tanah air anak usia dini melalui metode bernyanyi lagu wajib nasional, diantaranya:

⁴³ Pusat Pendidikan Moral dan Sosial, "GuruPPKN.com" <https://gurupkn.com/cara-meningkatkan-rasa-cinta-tanah-air>. diakses pada 29 Maret 2019.

- 1) Faktor guru
 - a) Profesionalisme guru terwujud dalam persiapan.
 - b) Kreativitas guru dalam menyampaikan materi cinta tanah air melalui metode bernyanyi lagu wajib nasional.
 - c) Ketelatenan dan kesabaran guru dalam membimbing dan memberi pengarahannya kepada peserta didik mengenai karakter cinta tanah air.
 - d) Keaktifan guru dalam mengelola kelas.
 - 2) Faktor peserta didik
 - a) Kekompakan peserta didik dalam menyanyikan lagu wajib nasional secara bersama-sama.
 - b) Semangat peserta didik ketika bernyanyi.
 - c) Konsentrasi peserta didik ketika guru menyampaikan pengetahuan dan informasi tentang karakter cinta tanah air.
 - d) Antusiasme peserta didik ketika menjawab pertanyaan dari guru.⁴⁴
- b. Faktor penghambat

Selain faktor-faktor pendukung, dalam membentuk karakter cinta tanah air anak usia dini melalui metode menyanyi lagu wajib nasional juga terdapat faktor-faktor penghambat yang dihadapi guru selama proses pelaksanaan kegiatan, yaitu:

- 1) Kemampuan anak didik, yaitu dalam hal lambat menerima materi yang disampaikan oleh guru.
- 2) Keadaan peserta didik ketika dikelas.
- 3) Konsentrasi peserta didik ketika dikelas yang mudah teralihkan.
- 4) Pengalaman peserta didik ketika dilingkungan keluarga yang sering diperdengarkan lagu-lagu orang dewasa sehingga ketika disekolah terkadang mereka menyanyi lagu-lagu yang tidak semestinya dinyanyikan oleh mereka.

Adanya faktor penghambat dalam membentuk karakter cinta tanah air anak usia dini melalui metode bernyanyi lagu wajib nasional tidak menjadi kendala yang sangat serius. Karena, hambatan-hambatan tersebut masih bisa teratasi oleh solusi yang diterapkan

⁴⁴ Hasil data observasi, pada tanggal 4 September 2019, pukul 10.00 WIB, di kelas B2 RA Darul Muqomah Bulung Kulon Jekulo Kudus.

oleh guru. solusi dalam menanggapi hambatan-hambatan selama proses pelaksanaan membentuk karakter cinta tanah air anak usia dini, meliputi:

- 1) Kreativitas guru dalam mengelola dan mengkondisikan kelas sehingga kelas tetap dalam keadaan yang kondusif. Ketika ada anak yang bermain sendiri atau membuat kegaduhan maka guru menegur dengan memanggil nama anak tersebut, atau dengan melakukan pendekatan.
- 2) Ketelatenan guru dalam membimbing dan mengarahkan peserta didik, khususnya bagi peserta didik yang cenderung lambat dalam menerima materi. Mengingat setiap kemampuan anak berbeda maka proses pembentukan karakter cinta tanah air dilakukan secara bertahap.
- 3) Peran guru yang terus-menerus memberi stimulus kepada peserta didik, sehingga pelaksanaan membentuk karakter cinta tanah air anak usia dini melalui metode bernyanyi lagu wajib nasional berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.
- 4) Menerapkan metode bernyanyi lagu wajib nasional setiap hari sebagai kegiatan pembiasaan sehingga peserta didik lebih banyak menghafal lagu-lagu wajib nasional. Hal ini juga sebagai upaya untuk mengatasi pengalaman peserta didik yang sering mendengar lagu-lagu orang dewasa ketika berada dilingkungan sekitar dan keluarga.⁴⁵

⁴⁵ Hasil wawancara dengan ibu Susanti, pada tanggal 14 September 2019, pukul 10.00 WIB, di kelas B2 RA Darul Muqomah Bulung Kulon Jekulo Kudus.